

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wabah virus di tahun 2019 yakni covid-19 menyebar ke seluruh penjuru dunia hingga menyebabkan banyak hal yang berubah terkait kebijakan terbaik guna memutuskan penyebaran penyakit covid-19 semakin merebak kemana-mana. Adapun peraturan dan kebijakan yang telah dirubah sebagai akibat covid-19 diantaranya sistem dalam melaksanakan belajar di instansi pendidikan yang disampaikan lewat edaran nomor 4 tahun 2020 dengan penerbitnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI mengenai bagaimana teknis melaksanakan kegiatan pembelajaran disaat kondisi darurat yaitu *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Mengenai hal ini sudah dicantumkan didalam surat edaran no 2 dan didalamnya dikatakan kegiatan pembelajaran dirumah dengan prosedur belajar dengan tipe daring sehingga melakukannya harus menimbulkan pengalaman baru dalam belajar bagi peserta didik, tidak memunculkan beban yang menuntut agar tuntas semua hal yang ingin dicapai dalam kurikulum guna naik kelas atau lulus peserta didik.<sup>1</sup>

Melaksanakan belajar melalui daring melakukannya disekolah tidak terkecuali di mata pelajaran khusus saja, tetapi semua pembelajaran misalnya Al-Qur'an-Hadis memiliki kriteria dengan penekanan di kemampuan membaca dan menulis yang baik dan benar, paham terkait hal yang memiliki makna tekstual ataupun kontekstual, lalu pengamalan intisari tersebut pada kehidupan yang nyata.<sup>2</sup>

Belajar atau proses pembelajaran berdasarkan pandangan Degeng yaitu pengupayaan guna memberi pembelajaran pada peserta didik.<sup>3</sup> Secara istilah makna pembelajaran yaitu merencanakan dan mengupayakan peserta didik untuk

---

<sup>1</sup>Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19), h. 1.

<sup>2</sup>Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah h. 38.

<sup>3</sup> Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara ,2006 ), h.2.

belajar. Sedangkan Ahmad Tafsir mengatakan pengajaran yakni suatu kejadian yang berhubungan dengan membina peserta didik tentang kognitif, afektif serta psikomotoriknya agar anak mendapatkan lebih banyak ilmu dan memiliki pola pikir yang kritis serta objektif dalam segala hal.<sup>4</sup>

Tahirin berpandangan didalam bukunya dengan judul Psikologi Belajar mengambil pandangan Hamalik yakni belajar memiliki arti proses merubah dimulai persepsi serta tindakan, dimaksudkan juga untuk kegiatan perbaikannya. Arti lain belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu tahapan untuk merubah diri ke arah yang lebih baik. Tapi, yang bisa disebut berubah karena sudah belajar ada beberapa kriterianya sebagai berikut: (a) berubahnya disadari (b)memiliki perubahan yang kontinue dan secara fungsional (c) berubah ke arah yang lebih positif, serta aktif yang baik (d) memiliki arah yang terstruktur (e) berubahnya semua tingkah laku nya menjadi lebih baik.<sup>5</sup> Secara istilah makna pembelajaran atau merancang yaitu usaha membuat peserta didik belajar. Adapun yang mendukungnya yaitu berinteraksi pada pendidik yang merupakan fasilitator sekaligus sumber ajar bagi peserta didik, tapi untuk memaksimalkannya lebih baik maka peserta didik dianjurkan untuk memberikan ruang pada dirinya memanfaatkan semua sumber ajar yang tersedia. Karenanya, pembelajaran juga bisa disebutkan pemusatan perhatian pada semua yang sudah peserta didik pelajari. Yang dipelajari peserta didik masuk ke ranah kurikulum yaitu terkait apa saja yang akan diajarkan peserta didik kedepannya.

Proses merencanakan merupakan tahapan yang pelaksanaannya guna menggapai tujuan yang sudah di rencanakan. Merencanakan bisa menyusunnya sesuai dengan tujuan yang ingin digapai. Tetapi yang paling penting merencanakan yang membuatnya harus melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan. Merencanakan memiliki arti melakukan suatu kegiatan yang direncanakan sehingga mencapai tujuan. Husaini Usman mengatakan pada bukunya dengan judul Manajemen Teori Praktek dan Riset Pendidikan mengangkat pandangan Bintoto Tjokroaminoto yaitu

---

<sup>4</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdarya, 1996), h.7.

<sup>5</sup> Saiful Bahri Dzmarah Psikologi Belajar ( Jakartal: PT Rineka Cipta 2002), h.15.

merencanakan seperti tahapan menyiapkan kegiatan yang sudah disusun dengan cara sistematis dan terstruktur perlakuannya guna menggapai tujuan yang ingin dicapai.

Pada konteks proses belajar, merencanakan bisa didefinisikan menyusun materi, proses belajar, menggunakan media ajar, menggunakan metode dan strategi, menilai didalam tempat yang dilakukan diwaktu yang sudah ditentukan guna menggapai suatu hal yang sudah direncanakan.<sup>6</sup> Kegiatan belajar Pendidikan agama Islam yaitu pelajaran disekolah dan muatan pelajarannya hidup Islami, Bisa dilakukan dengan merencanakan belajar yang baik bisa pengaruhi memilih, keputusan serta mengembangkan hidup peserta didik. Karenanya, seorang pendidik harus mempunyai keahlian dalam merencanakan proses belajar dengan maksimal dan profesional serta menjalankan segala tugas serta tanggung jawabnya dengan baik juga. Karena itu, merencanakan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai sangat diperlukan agar pembelajaran berhasil sesuai dengan yang diinginkan.

Indonesia saat ini tengah terjangkit wabah virus Covid-19 yang mengakibatkan peserta didik tidak bisa belajar secara luring disekolah. Karenanya pembelajaran dirubah menjadi dijalankan secara daring dengan bantuan orang tua yang mendampingi peserta didik dalam belajar. Kebijakan ini dihimbau oleh pemerintah agar penyebaran virus covid-19 ini tidak menyebar semakin banyak serta peserta didik dihimbau tidak boleh hadir ke sekolah sama sekali. Belajar dengan cara daring memakai konsep *e-learning* yaitu peserta didik belajar menggunakan alat komunikasi dan teknologi sehingga peserta didik bisa tetap belajar dan mendapatkan pengalamannya dalam belajar dengan baik meskipun hanya lewat teknologi. Adapun belajar secara daring merupakan belajar yang diantara peserta didik dan pendidik berada di tempat yang berbeda tetapi terhubung lewat perangkat atau alat komunikasi seperti laptop ataupun android.

Dampak belajar daring tentunya memiliki pengaruh atau tekanan yang

---

<sup>6</sup> Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*,(Jakarta:PT.Bumi Aksara

lebih pada pendidik, karena tidak semua pendidik mengerti tentang teknologi dan bahkan guru harus lebih belajar bagaimana pembelajaran daring dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkannya. (Barseli at el 2018) tantangan serta penekanan didalam belajar secara online jelas berbeda dari belajar secara langsung, apabila pembelajaran dijalankan secara langsung guru tidak lagi perlu mematuhi aturan dan prosedur yang berlaku seperti menyetel sambungan zoom dan sebagainya melainkan guru sudah terbiasa menyiapkan peserta didik secara absen atau memiliki perjanjian kelas. Pada pembelajaran daring, guru perlu belajar lagi bagaimana pembelajaran berjalan dengan lancar, menyetel aplikasi, belum lagi sinyal dan lain-lain. Hal ini membuat pendidik kerap kali tertekan dan stres karenanya. ( Kusmana 2018) lebih lagi pendidik memiliki tujuan mencerdaskan peserta didiknya maka dari itu pendidik harus tetap mengusahakan agar peserta didiknya bisa paham dengan materi yang dipelajari walaupun pendidik tidak dapat langsung melihat peserta didiknya saat pembelajaran tengah berlangsung. Pendidik perlu untuk mengeksplorasi keadaan peserta didik, memberikan motivasi serta berusaha tetap menjadikan pembelajaran asik dan friendly sehingga tujuan belajar dapat dengan mudah tercapai.

Belajar secara daring adalah pilihan belajar yang paling tepat untuk mengatasi masalah covid-19 yang menyebar di Indonesia. Pembelajaran ini memanfaatkan kuota internet yang fungsinya mengimbaskan peserta didik dan pendidik bisa saling berkomunikasi.<sup>7</sup> Belajar secara daring memberikan akibat peserta didik dan pendidik bisa bertemu dan belajar walaupun lewat teknologi serta mengaksesnya menggunakan internet. Belajar dengan cara daring juga harus dikuasai guru dan peserta didik sehingga bisa memakai teknologinya dan belajar menjadi lancar.

Wabah virus corona ini sudah merebak ke penjuru dunia. Bahkan di Indonesia sampai saat ini sudah satu tahun lebih tetap ada di Indonesia. Segala kegiatan menjadi terhambat, seperti bekerja, belajar dan lain-lain. Pada mulanya corona virus 19 ini hanya membuat dunia ekonomi menjadi berantakan dan menurun, lambat laun covid juga menghambat dunia pendidikan. Karena hal tersebut,

---

<sup>7</sup> Ali Sadikin dan Afreni Hamidah. *Pembelajaran daring di Tengah Wabah Covid-19*. Jurnal ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 06, No. 02. 2020. h. 3.

kebijakan pemerintah pun diturunkan yaitu menutup kegiatan belajar mengajar secara langsung disegala jenjang baik perguruan tinggi maupun SD, TK ataupun PAUD, larangan ini diikuti dengan terbitnya surat resmi dari pemerintah lewat Mendikbudristekdikti No 4 Tahun 2020<sup>8</sup> adapun perintah yang melarang di Sumut masuk kedalam surat No 205/GTCOVID-19/VII/2020.<sup>9</sup> Karena keputusan yang dibuat, pembelajaran akibatnya dilaksanakan dengan online tanpa tatap muka. Kegiatan seperti ini bertujuan menghilangkan dan memutus rantai penularan covid 19 di Indonesia.

Peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap guru PAI di SMP NEGERI 39 MEDAN pendidik disini yang mengajar PAI ada 2 orang dan punya RPPnya tersendiri. SMP NEGERI 39 MEDAN adalah instansi yang bergerak di bidang pendidikan yang letaknya di Medan dengan penerapan sistem belajar yang dipakai adalah daring saat covid berlangsung seperti SMP NEGERI 26 MEDAN, SMP HANG TUAH BELAWAN serta instansi pendidikan lainnya.

SMP Negeri 39 Medan memiliki keunikan tersendiri yang menjadi pembeda dengan yang lainnya yaitu masing-masing guru PAI memiliki RPP tersendiri untuk menjalankan proses belajarnya. Karena itulah peneliti merasa sangat tertarik untuk meneliti dan menuliskan skripsi yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMP NEGERI 39 MEDAN.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian mengenai bagaimana merencanakan proses pembelajaran Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMP Negeri 39 Medan.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mendapatkan beberapa rumusan masalah dari latar belakang yang sudah dikemukakan diantaranya yaitu:

---

<sup>8</sup> Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020.

<sup>9</sup> Surat Edaran Nomor 205/GTCOVID-19/VII/2020.

1. Bagaimana Guru Pendidikan Agama Islam merencanakan proses pembelajaran dengan cara daring di SMPN 39 Medan?
2. Apa saja yang menjadi faktor hambatan serta yang mendukung merencanakan melaksanakan proses pembelajaran PAI saat daring dilaksanakan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian didalam penelitian ini yaitu:

1. Agar bisa tahu merencanakan belajar Guru PAI yang menjalankan pembelajaran dengan cara daring di SMPN 39 Medan.
2. Agar tahu tentang faktor yang menghambat dan tau yang mendukung dalam merencanakan serta melaksanakan pembelajaran PAI saat daring dilaksanakan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bisa menjadi tambahan dalam wawasan yang didapatkan penulis tentang merencanakan pembelajaran yang dibawakan guru khususnya guru PAI melalui daring di SMPN 39 Medan.
- b. bisa berkontribusi memberi wawasan dan info terbaru bagi para pembaca tentang merencanakan proses belajar guru PAI dengan cara daring di SMPN 39 Medan.
- c. Dilihat dari akademik bisa penambah referensi serta wacana dalam ilmu pengetahuan di UINSU Medan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktisnya dengan penelitian inu bisa sebagai penambah ilmu, cakrawala berfikir, wawasan, alat evaluasi tentang merencanakan pembelajaran pendidik dengan cara daring khususnya guru PAI di SMP NEGERI 39 MEDAN pada masa covid 19 saat ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN